

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Juli 2025 Kabupaten Gresik secara *month to month (m-to-m)* mengalami inflasi sebesar 0,30 persen, secara *year on year (y-on-y)* mengalami inflasi sebesar 1,93 persen, dan secara *year to date (y-to-d)* mengalami inflasi sebesar 1,25 persen. Pada bulan Agustus 2025 Kabupaten Gresik secara *month to month (m-to-m)* mengalami deflasi sebesar 0,12 persen, secara *year on year (y-on-y)* mengalami inflasi sebesar 1,80 persen, dan secara *year to date (y-to-d)* mengalami inflasi sebesar 1,13 persen. Pada bulan September 2025 Kabupaten Gresik secara *month to month (m-to-m)* mengalami inflasi sebesar 0,07 persen, secara *year on year (y-on-y)* mengalami inflasi sebesar 2,03 persen, dan secara *year to date (y-to-d)* mengalami inflasi sebesar 1,19 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyumbang utama inflasi Juli 2025 secara (*m-to-m*) adalah kelompok Pendidikan dengan andil sebesar 0,22%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Biaya TK, Sekolah Dasar, Bimbingan Belajar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sementara penyumbang utama inflasi Juli 2025 secara (*y-on-y*) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakay. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Bawang Merah, Beras, Tomat, Cabai Rawit dan Minyak Goreng.

Penyumbang utama deflasi Agustus 2025 secara (*m-to-m*) adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,21%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah Cabai Rawit, Bawang Putih, Tomat, Cumi-Cumi, dan Anggur. Sementara penyumbang utama inflasi Agustus 2025 secara (*y-on-y*) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Bawang Merah, Beras, Santan Jadi, Minyak Goreng dan Tomat.

Penyumbang utama inflasi September 2025 secara bulanan (*m-to-m*) adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil sebesar 0,05%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan. Sementara penyumbang utama inflasi September 2025 secara tahunan (*y-on-y*) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Telur Ayam Ras, dan Santan Jadi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sampai dengan triwulan ketiga tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan 12 kali kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan 13 kali kegiatan Operasi Pasar Murah. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pada tanggal, Wakil Bupati Gresik bersama Forkopimda dan Kepala Perangkat Daerah terkait melakukan sidak ke Pasar Baru Gresik, distributor, dan toko modern guna untuk menjaga ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan selama bulan Ramadhan 1446 H. Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan bantuan transportasi berupa subsidi kapal cepat santri/pelajar kelas eksekutif KM. Express Bahari dan subsidi kapal non cepat bagi penumpang umum kelas ekonomi KMP Gili Iyang.

Pemerintah Kabupaten Gresik secara konsisten melakukan pemantauan harga di 7 pasar agar harga komoditas tetap stabil pada triwulan pertama tahun 2025. Selain itu setiap hari Senin dilakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah yang dihadiri oleh para *stakeholders* yang ada di Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID pada tanggal 21 Februari 2025.

Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan integrasi antara pemantauan harga di website sibapo.gresikkab.go.id dengan IoP Kabupaten Gresik sehingga dapat memberikan bahan yg akurat dan riil time dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Gresik.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar (OP) perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan yang ada di Kabupaten Gresik. GPM dan OP perlu dilakukan secara lebih masif di beberapa lokasi dan perlu untuk menggandeng lebih banyak perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Selain itu, penyebaran informasi terkait pelaksanaan kegiatan GPM dan OP juga harus lebih intensif sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Perlu digalakkan gerakan menanam untuk komoditas bahan pangan selain cabai, misal tomat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi yang sudah berjalan sehingga dampak yang dirasakan bisa lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu lebih akurat dalam melakukan intervensi terhadap harga komoditas di pasar sehingga dampaknya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Selain itu perlu adanya peningkatan sinergitas antar perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Gresik guna memastikan kestabilan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok yang ada di Kabupaten Gresik.